



**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP
ORIENTASI MASA DEPAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN
DI MA AL ASROR SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh
Syifa Rahmawati
1511411078

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini dengan judul "Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Orientasi Masa Depan dalam bidang Pendidikan di MA 'Al Asror Semarang" benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 Februari 2016


Syifa Rahmawati
NIM. 1511411078



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan dalam Bidang Pendidikan di MA Al Asror" ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Pengujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari selasa, tanggal 17 Mei 2016.


Panitia

Ketua



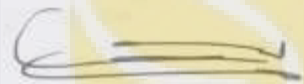
Dr. Drs Edy Purwanto, Msi
NIP.196301211987031001

Sekretaris



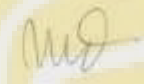
Sugiariyanti, S.Psi., M.A
NIP. 197804192003122001

Penguji I



Dr. Drs Edy Purwanto, M.Si
NIP.195811251986012001

Penguji II



Andromeda, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198205312009122001

Penguji III/Dosen Pembimbing



Rulita Hendriyani, S.Psi., M.Si
NIP. 197202042000032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERUNTUKAN

Motto

“Aku menyerahkan urusanku kepada Allah, sungguh Allah Maha Melihat akan hamba-hambaNya (Qs. Gafir : 44)

First think, Second believe, Third dream and finally dare (Walt disney)



Peruntukan:

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tuaku (Musthofiq, Dian

Izzati) Terimakasih untuk doa, cinta,

kasih sayang serta pengorbanannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* atas limpahan kasih sayang kepada umat-Nya. Salawat dan salam mari kita haturkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam* sebagai rahmat bagi seluruh alam, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Orientasi Masa Depan dalam bidang pendidikan di MA Al-Asror” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selama penyusunan skripsi ini bantuan, motivasi, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, pada karya sederhana ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang,
2. Drs. Sugeng Haryadi, M.S., Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang,
3. Rulita Hendriyani, S.Psi., M.Si., Pembimbing Utama yang berkenan memberikan bimbingan, pengarahan dengan penuh kesabaran.
4. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Penguji Utama yang telah masukan dan penilaian terhadap skripsi yang disusun peneliti.
5. Andromeda, S.Psi., M.Psi., Penguji II yang telah memberikan masukan dan penilaian terhadap skripsi yang disusun peneliti.
6. Seluruh warga MA Al Asror Semarang yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam penelitian.

7. Seluruh dosen Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang senantiasa mendidik dan membimbing penulis.
8. Umi Dian Izzati yang telah menyayangi, memberikan contoh, mendukung serta memotivasi, penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya. Abi Musthofiq yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis
9. Teman-teman Angkatan 2011 yang telah berjuang lebih dulu dan teman-teman yang tetap semangat berjuang Naila, Ayu, Safira, Fitri, Asma, Hana terima kasih atas pengalaman dan perjuangan bersama kita selama menempuh kuliah di Psikologi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di SMA Daarul Qur'an Alya, Lia, Shahnaz, Dini, Zulfah, Alwiyah, Mita terimakasih atas semangat, doa, dukungan emosional, serta motivasi yang diberikan.
11. Teman-teman di Pesantren Tahfidz Ikhwanur Rasul Patemon untuk doa serta semangatnya.

Akhir kata, penulis bersyukur dan penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan serta menjadi kajian dalam bidang ilmu yang terkait.

Semarang, 11 Februari 2016

Penulis

ABSTRAK

Rahmawati, Syifa. 2016. Pengaruh Dukungan Orang tua terhadap Orientasi Masa Depan dalam bidang Pendidikan di MA Al-Asror Semarang. *Skripsi*. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing Utama Rulita Hendriyani, S.Psi, M.Si

Keywords : Remaja, Dukungan Orang Tua, Orientasi Masa Depan

Salah satu tugas perkembangan remaja ialah mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan. Dalam mempersiapkan masa depan remaja membutuhkan orang lain yang dianggap mampu membantu remaja dalam mempersiapkan masa depan. Dukungan orang tua merupakan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menguji pengaruh antara dukungan orangtua dengan orientasi remaja masa depan di bidang pendidikan (2) untuk menggambarkan dukungan orangtua pada remaja (3) untuk menggambarkan orientasi masa depan di bidang pendidikan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa MA Al Asror kelas XI yang berjumlah 102 subjek. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Data penelitian diambil menggunakan skala dukungan orang tua dan skala orientasi masa depan. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik statistik analisis regresi dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows*. Skala dukungan orang tua terdiri dari 26 item, dan koefisien *alpha cronbach* reliabilitasnya 0,706. Skala orientasi masa depan terdiri dari 25 item, dan koefisien *alpha cronbach* reliabilitasnya 0,87. Berdasarkan hasil uji F hitung sebesar 234,895 dengan taraf signifikansi 0,000. Karena $p < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua pada siswa MA Al Asror berada dalam kategori sedang. Orientasi masa depan dalam bidang pendidikan pada siswa MA Al-Asror berada dalam kategori sedang dan ada pengaruh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam bidang pendidikan di MA Al-Asror.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO DAN PERUNTUKAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB 1 | |
| PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB | |
| 2 TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Orientasi Masa Depan | 12 |
| 2.1.1 Definisi Orientasi Masa Depan | 12 |
| 2.1.2 Remaja dan Orientasi Masa Depan dalam bidang Pendidikan | 13 |
| 2.1.3 Proses pembentukan Orientasi Masa Depan | 14 |
| 2.1.4 Dimensi Orientasi Masa Depan | 17 |
| 2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Orientasi Masa Depan | 19 |
| 2.2. Remaja..... | 21 |
| 2.2.1 Pengertian Remaja | 21 |
| 2.2.2 Ciri-ciri Remaja..... | 22 |
| 2.2.3 Tugas Perkembangan Remaja..... | 25 |
| 2.2.4 Minat Remaja..... | 26 |

| | | |
|----------------------------|---|----|
| 2.3 | Dukungan Orang Tua..... | 30 |
| 2.3.1 | Pengertian dukungan Orang Tua..... | 30 |
| 2.3.2 | Bentuk Dukungan Orang Tua | 32 |
| 2.4 | Pengaruh variabel Y dengan X | 33 |
| 2.5 | Kerangka Berfikir | 35 |
| 2.6 | Hipotesis..... | 35 |
| BAB | | |
| 3 METODE PENELITIAN | | |
| 3.1 | Jenis Penelitian..... | 36 |
| 3.2 | Desain Penelitian..... | 36 |
| 3.3 | Variabel Penelitian | 37 |
| 3.3.1 | Identifikasi Variabel Penelitian..... | 37 |
| 3.3.2 | Definisi operasional | 39 |
| 3.3 | Pengaruh antar variabel | 39 |
| 3.4 | Populasi dan Sampel Penelitian | 40 |
| 3.4.1 | Populasi..... | 40 |
| 3.4.2 | Sampel..... | 40 |
| 3.5 | Metode dan Alat Pengumpulan Data | 41 |
| 3.5.1 | Skala Orientasi Masa Depan | 41 |
| 3.5.2 | Skala Dukungan Orang Tua | 42 |
| 3.6 | Validitas dan Reliabilitas alat ukur | 44 |
| 3.6.1 | Validitas | 44 |
| 3.6.2 | Uji Reliabilitas..... | 45 |
| 3.6.3 | Metode Analisis Data..... | 46 |
| 3.7 | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas | 46 |
| 3.7.1 | Validitas | 47 |
| 3.7.1.1 | Hasil Uji Validitas Skala Orientasi Masa Depan | 48 |
| 3.7.1.2 | Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Orang Tua..... | 49 |
| 3.7.2 | Reliabilitas | 50 |
| 3.7.2.1 | Hasil Uji Reliabilitas Skala Orientasi Masa Depan | 50 |
| 3.7.2.2 | Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Orang Tua | 50 |

BAB

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|---------|--|----|
| 4.1 | Persiapan Penelitian | 51 |
| 4.1.1 | Orientasi Kancah Penelitian | 51 |
| 4.2 | Penyusunan Instrumen | 52 |
| 4.3 | Uji Coba Instrumen | 54 |
| 4.4 | Pelaksanaan Penelitian | 54 |
| 4.4.1 | Proses perijinan | 54 |
| 4.4.2 | Penentuan sampel | 54 |
| 4.4.2 | Pengumpulan data | 55 |
| 4.5.1 | Pelaksanaan skoring | 55 |
| 4.5.2 | Gambaran Responden | 56 |
| 4.5.3 | Gambaran Responden berdasarkan Jenis Kelamin | 56 |
| 4.6 | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian | 57 |
| 4.6.1 | Hasil Uji Validitas | 57 |
| 4.6.1.1 | Hasil Uji Validitas Skala Orientasi Masa Depan | 57 |
| 4.6.1.2 | Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Orang Tua | 57 |
| 4.6.2 | Hasil Uji Reliabilitas | 57 |
| 4.6.2.1 | Hasil Uji Reliabilitas Skala Orientasi Masa Depan | 58 |
| 4.6.2.2 | Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Orang Tua | 58 |
| 4.7 | Hasil Penelitian | 58 |
| 4.7.1 | Deskripsi Hasil Penelitian | 58 |
| 4.7.1.1 | Gambaran Umum Orientasi Masa Depan pada Remaja | 59 |
| 4.7.1.2 | Gambaran Spesifik Orientasi Masa Depan Berdasarkan Aspek <i>Motivasi</i> | 61 |
| 4.7.1.3 | Gambaran Spesifik Orientasi Masa Depan Berdasarkan Aspek <i>Perencanaan</i> | 63 |
| 4.7.1.4 | Gambaran Spesifik Orientasi Masa Depan Berdasarkan Aspek <i>Evaluasi</i> | 64 |
| 4.7.1.5 | Gambaran Umum Dukungan Orang Tua | 67 |

| | |
|---|----|
| 4.7.1.6 Gambaran Spesifik Dukungan Orang Tua Berdasarkan Aspek Dukungan Emosional | 69 |
| 4.7.1.7 Gambaran Spesifik Dukungan Orang Tua Berdasarkan Aspek Dukungan Informasi | 71 |
| 4.7.1.8 Gambaran Spesifik Dukungan Orang Tua Berdasarkan Aspek Dukungan Penghargaan..... | 74 |
| 4.7.1.9 Gambaran Dukungan Orang Tua Berdasarkan Aspek Dukungan Instrumental..... | 76 |
| 4.7.2 Hasil Uji Normalitas | 79 |
| 4.7.3 Hasil uji Linearitas | 80 |
| 4.7.4 Hasil Uji Hipotesis | 81 |
| 4.8. Pembahasan..... | 85 |
| 4.8.1 Pembahasan Analisis Deskriptif antara Dukungan Orang Tua dengan Orientasi Masa Depan di MA Al-Asror Semarang..... | 85 |
| 4.8.1.1 Pembahasan Analisis Deskriptif Orientasi Masa Depan..... | 85 |
| 4.8.1.2 Pembahasan Analisis Deskriptif Dukungan Orang Tua..... | 86 |
| 4.8.2 Pembahasan Analisis Inferensial Dukungan Orang Tua dengan Orientasi Masa Depan di MA Al-Asror Semarang | 87 |
| 4.9. Keterbatasan Penelitian | 90 |
| BAB | |
| 5 PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan | 91 |
| 5.2 Saran..... | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 94 |
| LAMPIRAN | 97 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|-------|---|---------|
| 3.1 | Hubungan Antar Variabel..... | 39 |
| 3.2 | <i>Blueprint</i> Orientasi Masa Depan..... | 48 |
| 3.3 | <i>Blueprint</i> Dukungan Orang Tua | 43 |
| 3.4 | Hasil Uji Validitas Skala Orientasi Masa Depan..... | 48 |
| 3.5 | Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Orang Tua..... | 49 |
| 4.1 | Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 56 |
| 4.2 | Penggolongan Responden..... | 58 |
| 4.3 | Statistik Deskriptif Orientasi Masa Depan | 59 |
| 4.4 | Gambaran Umum Orientasi Masa Depan..... | 60 |
| 4.5 | Statistik Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Aspek Motivasi..... | 61 |
| 4.6 | Gambaran Spesifik Orientasi Masa Depan Berdasarkan Aspek Motivasi..... | 62 |
| 4.7 | Statistik Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Aspek Perencanaan..... | 63 |
| 4.8 | Gambaran Spesifik Orientasi Masa Depan Berdasarkan Aspek Perencanaan..... | 64 |
| 4.9 | Statistik Deskriptif Orientasi Masa Depan Berdasarkan Aspek Evaluasi..... | 65 |
| 4.10 | Gambaran Spesifik Orientasi Masa Depan Berdasarkan Aspek Evaluasi | 66 |
| 4.11 | Statistik Deskriptif Dukungan Orang Tua..... | 67 |
| 4.12 | Gambaran Umum Dukungan Orang Tua..... | 68 |

| | | |
|------|---|----|
| 4.13 | Statistik Deskriptif Dukungan Orang Tua Berdasarkan Aspek Dukungan Emosional..... | 69 |
| 4.14 | Gambaran Spesifik Dukungan Orang Tua Berdasarkan Aspek Dukungan Emosional..... | 70 |
| 4.15 | Statistik Deskriptif Dukungan Orang Tua Berdasarkan Aspek Dukungan Informasi..... | 71 |
| 4.16 | Gambaran Spesifik Dukungan Orang Tua Berdasarkan Aspek Dukungan Informasi..... | 72 |
| 4.17 | Statistik Deskriptif Dukungan Orang Tua Berdasarkan Aspek Dukungan Penghargaan..... | 73 |
| 4.18 | Gambaran Spesifik dukungan orang tua Berdasarkan Aspek Dukungan Penghargaan..... | 74 |
| 4.19 | Statistik Deskriptif dukungan orang tua Berdasarkan Aspek Dukungan Instrumental..... | 75 |
| 4.20 | Gambaran Spesifik dukungan orang tua Berdasarkan Aspek Dukungan Instrumental..... | 76 |
| 4.21 | Tabel Interpretasi Normalitas..... | 77 |
| 4.22 | Tabel Hasil Normalitas..... | 77 |
| 4.23 | Tabel Hasil Uji Linearitas..... | 78 |
| 4.24 | Hasil uji korelasi dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan..... | 79 |
| 4.25 | Hasil Analisis Besarnya Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Orientasi Masa Depan..... | 81 |
| 4.26 | Tabel Persamaan garis regresi..... | 81 |
| 4.27 | Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi..... | 87 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----|--|----|
| 2.1 | Interaksi antara skemata kognitif dengan ketiga tahap orientasi masa depan | 17 |
| 2.2 | Kerangka Berpikir..... | 35 |
| 3.1 | Pengaruh Antar Variabel | 39 |
| 4.1 | Diagram Spesifik Orientasi Masa Depan..... | 60 |
| 4.2 | Diagram Spesifik Orientasi Masa Depan Berdasarkan Aspek Motivasi | 62 |
| 4.3 | Diagram Spesifik Orientasi Masa Depan Berdasarkan Aspek Perencanaan | 64 |
| 4.4 | Diagram Spesifik Orientasi Masa Depan Berdasarkan Aspek Evaluasi | 66 |
| 4.5 | Diagram Spesifik Dukungan Orang Tua | 68 |
| 4.6 | Diagram Spesifik Dukungan Orang Tua Berdasarkan Aspek Emosional | 70 |
| 4.7 | Diagram Spesifik Dukungan Orang Tua Berdasarkan Aspek Informasi | 72 |
| 4.8 | Diagram Spesifik Dukungan Orang Tua Berdasarkan Aspek Penghargaan | 74 |
| 4.9 | Diagram Spesifik Dukungan Orang Tua Berdasarkan Aspek Instrumental | 76 |



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional Indonesia memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan tersebut tercantum dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 bab 2 pasal 4 yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2006), yang kemudian ditegaskan kembali dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2005 nomor 19 tahun 2005 bab 2 pasal 4, mengenai tujuan standar pendidikan nasional.

Pendidikan memegang peranan penting di era globalisasi saat ini, karena dengan pendidikan akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang mampu berkompetisi dengan masyarakat global. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam memperoleh berbagai keterampilan dan informasi yang berguna untuk menyiapkan individu menyiapkan masa depannya. Dengan demikian pendidikan

harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.

Masa remaja berkaitan dengan masa menempuh pendidikan, Menurut Hurlock (1999: 206) awal masa remaja berlangsung kira – kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun. Remaja adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus generasi di masa mendatang. Melalui pendidikan, remaja diharapkan mempersiapkan dirinya dalam mempersiapkan masa depan.

Remaja dalam arti *adolescence* berasal dari bahasa latin yang berarti tumbuh menjadi dewasa (Desmita 2009: 189) . Dalam kamus psikologi remaja (*adolescence*) adalah suatu periode perkembangan manusia yang berlangsung pada kira-kira usia 13-18 tahun, dimana dalam periode ini individu mendapatkan karakteristik-karakteristik seks sekunder dan sifat-sifat kedewasaan. Secara umum remaja seringkali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sementara itu (Salzman dalam Yusuf, 2011 : 56) mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Masa remaja merupakan masa dimana individu mulai memikirkan masa depannya secara sungguh-sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa yang akan datang (Hurlock dalam Desmita, 2009; 196)

Menurut Agustiani (2009: 16), salah satu tugas perkembangan remaja ialah mampu menyiapkan diri untuk sekolah dan pekerjaan. Remaja diharapkan mampu menyiapkan masa depannya melalui jenis pendidikan atau jenis karier yang akan dipilihnya.

Bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), menamatkan pendidikan di SMA berarti memasuki suatu masa peralihan menuju sebuah wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambakannya, yaitu pada perguruan tinggi. Tidak ada pola tertentu untuk menentukan tugas ataupun kewajiban yang harus dipenuhi siswa setelah lulus dari SMA, sebab siswa harus menentukan sendiri apa yang harus dilakukannya. (Triwahyuningsih, 2010: 1)

Masa remaja adalah masa peralihan yang penting dalam perkembangan pemikiran (Keating dalam Santrock, 2003: 141). Masa remaja adalah saat meningkatnya pengambilan keputusan mengenai masa depan, teman yang akan dipilih, apakah melanjutkan belajar keperguruan tinggi. (Santrock, 2003: 140)

Bagi banyak ahli psikologi perkembangan, masa remaja dianggap sebagai periode persiapan menuju dewasa (Call dalam Beal, 2011: 1). Hal yang mendasari perspektif ini adalah asumsi bahwa remaja sedang dipersiapkan dan berbentuk baik dengan sengaja maupun tidak sengaja untuk mengambil peran mereka di masa depan.

Terkait dengan mempersiapkan masa depan, Nurmi (dalam Mc Cabe & Bernett 2000: 63) mengemukakan istilah orientasi masa depan. Orientasi masa depan didefinisikan sebagai gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan schemata, sikap dan asumsi berdasarkan pengalaman- pengalaman

masa lalu, yang berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk membentuk harapan mengenai masa depan, membentuk tujuan dan aspirasi serta memberikan makna pribadi terhadap kejadian di masa depan.

Orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. (Desmita, 2009: 199)

Menurut Poole, Cooney, Nurmi dan Green (dalam Raffaelli dan Koller, 2005: 250-251) terdapat 3 hal yang menjadi fokus remaja saat ditanya mengenai masa depannya. Bidang – bidang tersebut adalah pekerjaan, pendidikan, pernikahan. Nurmi (dalam desmita 2009: 203) menjelaskan bahwa dari ketiga bidang tersebut, yang paling mendapat perhatian terbesar dari remaja ialah bidang pendidikan.

Orientasi masa depan berkaitan dengan tampilan sederhana dari individu terhadap prediksi masa depan dan mencakup beberapa rencana, keinginan, kemauan dan kekhawatiran tentang peristiwa kemungkinan dan pengalaman atau beberapa bidang kehidupan yang terkait dengan tema tematik (Seginer dalam Ahmadi dkk, 2013: 1)

Nurmi (1991: 4) mengemukakan orientasi masa depan, yang ia dikonseptualisasikan sebagai proses multidimensi motivasi, perencanaan, dan evaluasi, di mana motivasi minat individu memiliki, perencanaan adalah bagaimana seorang individu bermaksud untuk mewujudkan tujuan masa depan tertentu, dan

evaluasi adalah sejauh mana mewujudkan tujuan yang diharapkan oleh individu tersebut.

Nurmi (dalam Mc Cabe & Bernett 2000: 63) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan schemata, sikap dan asumsi berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalu, yang berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk membentuk harapan mengenai masa depan, membentuk tujuan dan aspirasi serta memberikan makna pribadi terhadap kejadian di masa depan.

Orientasi masa depan penting dimiliki oleh remaja (Grene 1986; Rutter, 1987 dalam Noviyanti 2013) khususnya bagi mereka yang duduk di bangku SMA. Pertama, karena masa remaja adalah masa pengambilan keputusan atau penentuan pilihan atas karier yang merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Kedua, perilaku yang diarahkan oleh tujuan (*goal directed behavior*) lebih efektif dibandingkan dengan prestasi akademik.

Namun sangat disayangkan, bahwa masih banyak siswa atau lulusan SMA yang belum memiliki gambaran yang jelas tentang arah hidup yang akan ditempuhnya, atau paling tidak apa yang bisa dilakukan setelah lulus dari SMA.

Sebuah survei dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2012 menunjukkan bahwa salah satu sumber kegelisahan terbesar para siswa di SMA adalah tentang pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi. Mereka merasa bingung dalam menentukan pilihan. Mereka ragu-ragu jurusan apa yang akan dipilihnya kelak. Dalam sebuah survei yang tersebut, ratusan siswa SMA ketika ditanya

mengenai yakin atau tidak akan lulus sekolah, tanpa ragu mereka menyatakan pasti lulus. Hasil uji coba yang mereka lakukan sendiri mengindikasikan mereka memang akan bisa lulus. Akan tetapi saat diberikan pertanyaan mengenai jurusan yang akan dipilih saat kuliah kelak, sebagian besar dari mereka belum dapat menjawab. Hanya kurang dari 5% siswa yang mampu menjawab dengan tegas dan penuh keyakinan. Selebihnya ragu-ragu menjawab bahkan tidak menjawab sama sekali (<http://pendidikansekolah.web.id>).

Menentukan lanjutan studi bagi lulusan SMA bukanlah merupakan perkara yang mudah. Seperti yang dinyatakan oleh Gunawan (dalam Triwahyuningsih 2011: 1) bahwa: “pilihan untuk memasuki perguruan tinggi atau dengan kata lain melanjutkan studi atau pendidikan ke perguruan tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orangtua dan siswa Sekolah Menengah Atas.” Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut, siswa perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh.

Rarasati dkk (2012: 1) menyatakan bahwa orientasi masa depan juga dibentuk oleh budaya dan tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan kognitif. Nurmi (1991: 8) menyatakan bahwa orang tua dan teman sebaya mempengaruhi cara remaja dalam memikirkan masa depannya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan penelitian yang dilakukan pada 22 september 2015 di MA Al-Asror Semarang yang dipilih secara acak baik laki-laki maupun perempuan dengan jumlah 10 siswa menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut berisi 15 pertanyaan yang mewakili aspek dari orientasi masa depan,

dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, sebanyak 3 siswa (30%) memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan lanjut setelah lulus dari SMA. Sedangkan 7 siswa lainnya (70%) belum yakin apakah mereka akan meneruskan pendidikan lanjut setelah lulus dari SMA. Dari 7 siswa yang masih ragu tersebut, 5 siswa (71%) menunjukkan hasil bahwa dukungan orang tua rendah yakni orang tua kurang memberikan saran, fasilitas maupun nasihat mengenai pendidikan lanjut setelah lulus dari SMA. Sementara 2 siswa lainnya (29%) menunjukkan bahwa dukungan *peer group* rendah.

Nurmi (dalam Kerpelman Eryigit Stephens 2007: 998) mengemukakan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang penting dalam pembentukan orientasi masa depan remaja dengan menetapkan standar normatif yang mempengaruhi anak-anak mereka nilai-nilai, kepentingan dan tujuan. Selain itu, orang tua menjadi panutan bagi remaja mereka dan mereka mendorong atribusi remaja mereka mengenai kemampuan untuk memengaruhi domain kehidupan seperti domain pendidikan.

Nurmi (1991: 11-12) juga menambahkan bahwa orang tua memainkan peran integral dalam mengkomunikasikan nilai-nilai, minat, dan tujuan yang mempengaruhi bagaimana remaja melihat masa depan mereka. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara harapan masa depan remaja dalam bidang akademik dan tingkat pendidikan orangtua, persepsi harapan orangtua bagi remaja mereka, dan pesan bahwa orang tua menyampaikan kepada mereka remaja mengenai pentingnya pendidikan bagi kesuksesan masa depan.

Dukungan orangtua ditemukan untuk meningkatkan optimisme dan internalisasi remaja tentang masa depan dan optimisme dalam berfikir tentang masa depan (Trommsdorff, Pulkkinen dalam Nurmi 1991 : 36)

Hasil penelitian Nurmi (dalam Seginer 2009: 126) yang berfokus pada orang dewasa yang memiliki kenangan positif tentang didikan orang tua dan banyak menghabiskan waktu bersama-sama di masa anak-anak, menunjukkan hasil bahwa orang dewasa tersebut memiliki rasa optimisme yang muncul tentang masa depan.

Remaja yang mendapat dukungan dari orang tua memiliki optimisme yang lebih besar terhadap masa depan. Pengalaman penerimaan orang tua akan menumbuhkan rasa percaya, penuh harapan dan memandang masa depan dengan lebih positif dan lebih memberikan kontrol diri terhadap masa depan mereka (Trommsdorff dalam Seginer : 126)

Hasil penelitian dari Chohan & Khan (2010: 23) menunjukkan bahwa dukungan orang tua pada prestasi akademik siswa serta pada pengembangan konsep diri. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua mempengaruhi kinerja akademik siswa.

Penelitian serupa juga dilakukan Shahzad, Abdullah, & Fatima (2015: 229-230) menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki dampak positif pada hasil akademik. Siswa yang mendapat dukungan dari orang tua memiliki hasil akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapat dukungan orang tua.

Orang tua memainkan peran penting dalam mendorong remaja untuk melakukan tugasnya dengan baik di sekolah. Melalui dukungan mereka untuk

prestasi akademik, orang tua berkomunikasi dengan remaja mereka pentingnya pendidikan. (Kerpelman, Eryigit, Stephens, 2007: 4)

Penelitian tromssdoff (dalam desmita 2009: 204) menunjukkan dukungan dan interaksi sosial yang terbina dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan orientasi masa depan remaja, terutama dalam menumbuhkan sikap optimis dalam memandang masa depannya. Remaja yang mendapat kasih sayang dan dukungan dari orang tuanya akan mengembangkan rasa percaya diri dan sikap positif terhadap masa depan, percaya akan keberhasilan yang dicapainya, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di masa depan. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapat dukungan dari orang tua akan tumbuh menjadi individu yang kurang optimis kurang memiliki harapan tentang masa depan, kurang percaya atas kemampuannya merencanakan masa depan dan pemikirannya pun menjadi kurang sistematis dan kurang terarah.

Orang tua merupakan figure terdekat dari seorang anak. Orang tua mempunyai keterlibatan dalam setiap pilihan atau keputusan yang diambil seorang remaja. Tebatasnya pengetahuan remaja tentang masa depan, menyebabkan remaja membutuhkan orang tua untuk memberikan masukan mengenai berbagai pilihan masa depan, memberikan fasilitas, arahan, dan kontrol tertentu dalam mendampingi anak mempersiapkan masa depannya

Dengan adanya dukungan orang tua, remaja bisa menerima nasihat, saran maupun fasilitas yang dibutuhkan dalam mempersiapkan masa depannya. Sehingga remaja tersebut akan mengembangkan optimisme dan sikap positif terhadap pendidikannya di masa depan. Sebaliknya remaja yang kurang memperoleh

dukungan orang tua akan tumbuh menjadi remaja yang kurang optimis serta memiliki sikap negatif terhadap pendidikannya di masa depannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam bidang pendidikan di MA Al Asror*”

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam bidang pendidikan di MA Al Asror?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran dukungan orang tua di MA Al Asror?
- 1.2.3 Bagaimana gambaran orientasi masa depan dalam bidang pendidikan di MA Al Asror?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Menguji pengaruh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam bidang pendidikan di MA Al Asror
- 1.3.2 Mengetahui gambaran dukungan orang tua di MA Al Asror
- 1.3.3 Mengetahui gambaran orientasi masa depan dalam bidang pendidikan di MA Al Asror

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wacana keilmuan psikologi khususnya mengenai pengaruh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada remaja dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Sebagai suatu media pemberian informasi mengenai pentingnya memiliki orientasi masa depan yang jelas bagi remaja

b. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua agar berperan aktif dalam mencari dan memberikan informasi mengenai orientasi masa depan dan memberikan dukungan yang baik terhadap orientasi masa depan remaja.

c. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan membuat pelatihan orientasi masa depan mengingat pentingnya remaja memiliki orientasi masa depan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Orientasi Masa Depan

2.1.1 Definisi Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan merupakan proses multidimensi motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Dimana motivasi merupakan minat yang dimiliki individu memiliki, perencanaan menyangkut bagaimana seorang individu bermaksud untuk mewujudkan tujuan masa depan tertentu, dan evaluasi yakni sejauh mana mewujudkan tujuan yang diharapkan oleh individu tersebut (Nurmi dalam Beal, 2011 : 5)

Orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif pada remaja (Desmita 2009 : 199). Menurut G. Trommsdorff (dalam desmita 2009 : 199), orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan.

Nurmi (dalam Mc Cabe & Bernett 2000 : 63) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan schemata, sikap dan asumsi berdasarkan pengalaman- pengalaman masa lalu, yang berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk membentuk harapan mengani masa depan, membentuk tujuan dan aspirasi serta memberikan makna pribadi terhadap kejadian di masa depan.

Sebagai suatu fenomena kognitif-motivasional yang kompleks, orientasi masa depan berkaitan erat dengan skemata kognitif, yaitu suatu organisasi perceptual dari pengalaman masa lalu beserta kaitannya dengan pengalaman masa kini dan di masa yang akan datang (Chaplin dalam desmita 2009 : 199). Skemata kognitif memberikan suatu gambaran bagi individu (remaja) tentang hal-hal yang dapat diantisipasi di masa yang akan datang, baik tentang dirinya sendiri maupun tentang lingkungannya, atau bagaimana individu mampu menghadapi perubahan konteks dari berbagai aktivitas di masa depan.

Menurut Poole, Cooney, Nurmi dan Green (dalam Raffaelli dan Koller, 2005 : 250-251) terdapat 3 hal yang menjadi fokus remaja saat ditanya mengenai masa depannya. Bidang – bidang tersebut adalah pekerjaan, pendidikan, pernikahan. Nurmi (dalam desmita 2009 : 203) menjelaskan bahwa dari ketiga bidang tersebut, yang paling mendapat perhatian terbesar dari remaja ialah bidang pendidikan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada satu bidang yaitu bidang pendidikan.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan dalam bidang pendidikan ialah pandangan individu tentang dirinya dalam konteks pendidikannya di masa depan yang bertujuan untuk mengarahkan dirinya untuk berperilaku sesuai dengan masa depan yang diharapkan.

2.1.2 Remaja dan Orientasi dalam Bidang Pendidikan

Orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki

tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. (Desmita, 2009 : 199)

Dalam penelitian ini peneliti fokus meneliti tentang orientasi masa depan dalam bidang pendidikan. Bidang pendidikan merupakan salah satu bagian dari 3 macam bidang orientasi masa depan. Menurut Nurmi (dalam Desmita, 2009 : 199) bagian pendidikan orientasi masa depan yang paling mendapat perhatian besar remaja.

2.1.3 Proses pembentukan orientasi masa depan

Orientasi masa depan memiliki tiga tahap proses pembentukan yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Ketiga proses ini akan dijelaskan lebih detail sebagai berikut : (Desmita 2009 : 200-203)

a. Tahap Motivasi

Tahap motivasional merupakan tahap awal pembentukan orientasi masa depan remaja. Tahap ini mencakup motif, minat dan tujuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan. Pada mulanya remaja menetapkan tujuan berdasarkan perbandingan antara motif umum dan penilaian, serta pengetahuan yang telah mereka miliki tentang perkembangan sepanjang rentang hidup yang dapat mereka antisipasi. Ketika keadaan masa depan beserta faktor pendukungnya telah menjadi sesuatu yang diharapkan dapat terwujud, maka pengetahuan yang menunjang terwujudnya harapan tersebut menjadi dasar penting bagi perkembang motivasi dalam orientasi masa depan.

b. Tahap Perencanaan

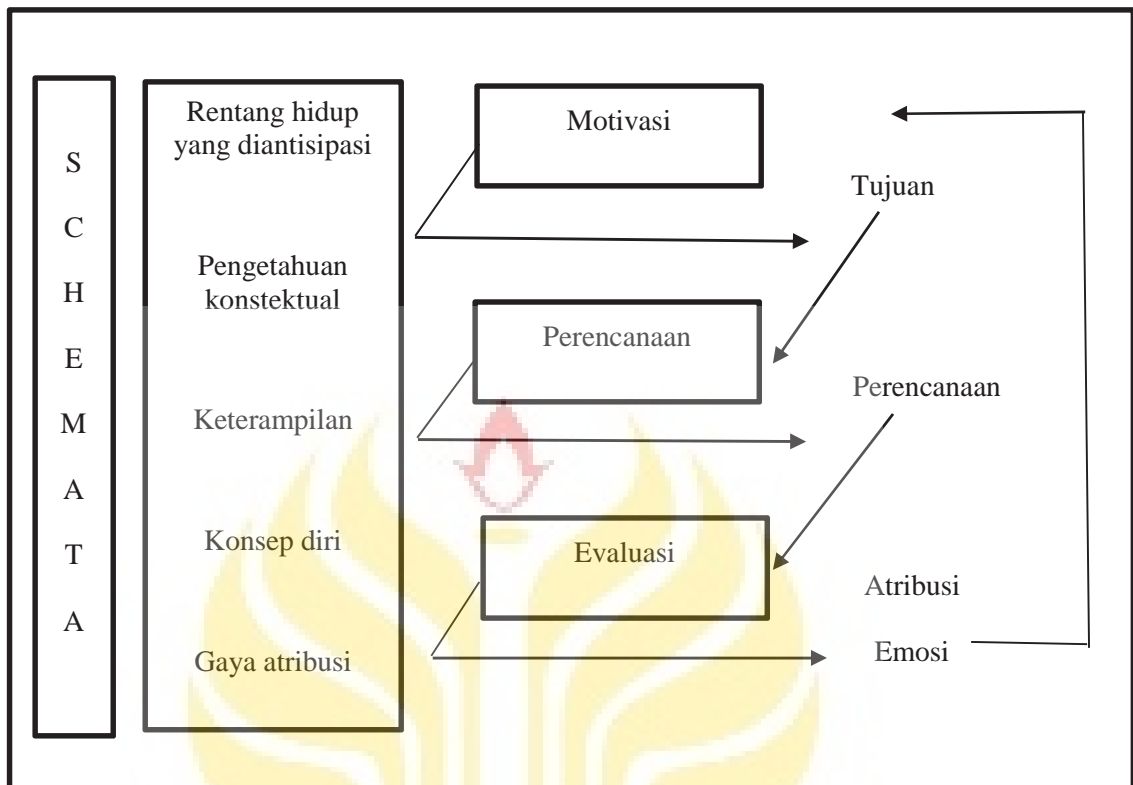
Perencanaan merupakan tahap kedua proses pembentukan orientasi masa depan individu yaitu bagaimana remaja membuat perencanaan tentang perwujudan minat dan tujuan mereka. Menurut Nurmi (dalam Desmita : 2009) perencanaan dicirikan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga subtahap, yaitu : Pertama, penentuan subtujuan. Pada subtahap ini individu membentuk suatu representasi dari tujuan-tujuannya dan konteks masa depan di mana tujuan tersebut diharapkan dapat terwujud. Kedua hal ini disadari oleh pengetahuan individu tentang konteks dari aktivitas di masa depan, dan sekaligus menjadi dasar bagi kedua subtahap berikutnya. Kedua, penyusunan rencana. Pada subtahap ini individu membuat rencana dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan dalam konteks yang dipilih. Dalam menyusun suatu rencana, individu dituntut menemukan cara-cara yang tepat yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan dan menentukan cara mana yang paling efisien. Pengetahuan tentang konteks yang diharapkan dari suatu aktivitas di masa depan menjadi dasar bagi perencanaan ini. Kemudian, berbagai cara bertindak yang ditetapkan harus dievaluasi, sehingga tujuan-tujuan dan rencana-rencana yang telah disusun dapat diwujudkan. Ketiga, melaksanakan rencana dan strategi yang telah disusun. Dalam subtahap ini, individu dituntut melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana tersebut. pengawasan dapat dilakukan dengan membandingkan tujuan yang telah diharapkan dengan konteks yang sesungguhnya di masa depan. Artinya, selama melaksanakan rencana,

individu harus melakukan pengawasan secara sistematis, apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat didekati melalui sistem yang sedang dilaksanakan atau tidak. Jika tidak, maka harus dilakukan perubahan terhadap rencana-rencana yang ada. Untuk menilai sebuah perencanaan yang dibuat oleh individu, dapat dilihat dari tiga variabel yang tercakup didalamnya yaitu knowledge, plans dan realization.

c. Tahap Evaluation

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembentukan orientasi masa depan. Nurmi (dalam Desmita 2009 : 202) memandang evaluasi ini sebagai proses yang melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan, serta memberikan penguat bagi diri sendiri. Jadi meskipun tujuan dan perencanaan orientasi masa depan belum diwujudkan, tetapi pada tahap ini individu telah harus melakukan evaluasi terhadap kemungkinan-kemungkinan terwujudnya tujuan dan rencana tersebut. Dalam mewujudkan tujuan dan rencana dari orientasi masa depan ini, proses evaluasi melibatkan casual attribution yang dimiliki dalam mengendalikan masa depannya, dan affects berkaitan dengan kondisi-kondisi yang muncul sewaktu-waktu dan peranan yang penting, terutama dalam mengevaluasi kesempatan yang ada untuk mewujudkan tujuan dan rencana sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembentukan orientasi masa depan yaitu : motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Ketiganya saling berkaitan erat dalam proses pembentukan orientasi masa depan.



Gambar 2.1. Proses pembentukan orientasi masa depan (Nurmi dalam Desmita 2009 : 200)

2.1.4 Dimensi Orientasi Masa Depan

Nurmi (1989 : 64-66) membagi dimensi orientasi masa depan menjadi tiga dimensi, ketiga dimensi tersebut yaitu :

a. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk mencapai tujuannya. Terdapat tiga hal yang menjadi indikator dari motivasi yaitu :

1. Tujuan yang ingin dicapai, mencakup apa jenis tujuan dan harapan individu terkait dengan masa depannya.

2. Waktu pencapaian tujuan, mencakup individu sudah dapat memperkirakan kapan individu tersebut akan meraih tujuan yang dicita-citakan.
3. Dorongan atau motif pencapaian tujuan, mencakup semangat individu dalam meraih tujuan yang dicita-citakan

b. Perencanaan

Dimensi kedua dari orientasi masa depan ialah perencanaan yakni bagaimana seseorang merencanakan tujuan, ketertarikan dan cita-cita.

Terdapat tiga indikator dari perencanaan yaitu :

1. Pengetahuan mengenai bidang yang dicita-citakan, mencakup pengetahuan individu mengenai bidang yang menjadi tujuan individu.
2. Penyusunan strategi, mencakup membuat dan menetapkan strategi yang mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan individu.

Dalam menyusun rencana, individu diharapkan mampu memilih cara-cara yang paling efisien. Pengetahuan mengenai tujuan yang diharapkan menjadi dasar bagi perencanaan ini.

3. Tingkat realisasi atas rencana yang telah dibuat, mencakup pelaksanaan gagasan rencana dan strategi berdasarkan faktor situasi tertentu.

c. Evaluasi

Dimensi terakhir dari orientasi masa depan ialah evaluasi yakni kemampuan individu untuk dapat mengevaluasi cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan dan rencana yang telah disusun. Terdapat dua indikator dari evaluasi yaitu :

1. Keyakinan diri untuk dapat mengontrol realisasi dari harapan dan tujuan
2. Perkiraan terhadap kemungkinan pencapaian tujuan

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Orientasi Masa Depan

Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan, yaitu faktor individu (*person- related factor*) dan faktor konteks sosial (*social context-related factor*).

a. Faktor Individu

Beberapa faktor ini adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Konsep diri

Secara tradisional, konsep diri telah didefinisikan sebagai pengetahuan diri yang berasal dari pengalaman masa lalu individu. Marsch et, al (dalam Nurmi 1991 : 36-37) menunjukkan bahwa remaja dengan konsep diri positif cenderung internalisasi tanggung jawab untuk sukses. Demikian pula, dalam kasus peristiwa masa depan, remaja yang memiliki konsep diri yang positif dan yang percaya kemampuan mereka dapat

diharapkan untuk menjadi lebih internal dalam pemikiran mereka tentang masa depan dibandingkan dengan konsep diri yang negatif.

2. Perkembangan Kognitif

Kematangan dan keterampilan kognitif mengalami peningkatan pada akhir masa kanak-kanak dan remaja. Kematangan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan intelektual memiliki pengaruh terhadap pembentukan orientasi masa depan. (Keating dalam Nurmi 1991 : 12)

b. Faktor Konteks sosial

1. Jenis Kelamin

Secara tradisional, remaja pria memiliki ketertarikan pada orientasi masa depan dalam bidang pendidikan dan karier, sementara remaja putri lebih tertarik pada orientasi masa depan dalam bidang pernikahan ataupun keluarga tetapi, pola perbedaan akan berubah seiring dengan berjalannya waktu (Nurmi 1991 : 30-31).

2. Status Sosial Ekonomi

Beberapa studi yang dilakukan tentang pengaruh status sosial ekonomi pada isi kepentingan remaja menunjukkan bahwa kehidupan kerja masa remaja lebih ditekankan dalam pemikiran remaja kelas bawah, sedangkan remaja kelas menengah cenderung lebih tertarik pada pendidikan, karier dan kegiatan rekreasi (Poole & Cooney, Trommsdorff et al dalam Nurmi 1991 : 32).

3. Teman Sebaya

Teman sebaya mempengaruhi orientasi masa depan remaja dalam berbagai cara. Sebagai orang yang berada di tahap yang sama dari kehidupan mereka, teman sebaya memberikan intensif untuk berfikir tentang kehidupan-tugas saat ini. *Peer group* juga menyediakan individu dengan kesempatan untuk membandingkan perilaku sendiri dengan perilaku orang lain. Akhirnya, teman sebaya mempengaruhi pemikiran remaja tentang masa depan oleh tekanan kelompok sebaya. (Nurmi 1991 : 12).

4. Dukungan Orang Tua

Remaja yang mendapat dukungan dari orang tua memiliki optimisme yang lebih besar terhadap masa depan. Pengalaman penerimaan orang tua akan menumbuhkan rasa percaya, penuh harapan dan memandang masa depan dengan lebih positif dan lebih memberikan kontrol diri terhadap masa depan mereka (Trommsdorff dalam Seginer : 126)

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa (fase) remaja. Menurut Desmita (2008: 189) istilah remaja berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Sedangkan menurut bahasa aslinya, remaja sering dikenal dengan istilah “*adolescence*”. Menurut Piaget, Istilah “*adolescence*” yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Piaget dalam Hurlock (1999: 206), menerangkan :

Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak . . . integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber . . . termasuk juga perubahan intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Menurut Hurlock (1999 : 206) awal masa remaja berlangsung kira – kira dari 13 tahun sampai 16 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun.

Dari uraian beberapa pengertian mengenai remaja dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja. Dan diperkirakan usia masa remaja berkisar dari 13 sampai 18 tahun.

2.2.2 Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock (1999 : 207-209) Ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting.

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk “bertindak sesuai umurnya”. Kalau remaja berusaha berperilaku seperti orang dewasa, ia sering kali dituduh, “terlalu besar untuk celananya” dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalah sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi sendiri masalahnya, menolak bantuan dari orang tua.

f. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

g. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.

Seperti ditunjukkan oleh Majeres, “Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif. “Anggapan stereotipe budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya, dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

h. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagai mana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia mejadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

i. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotipe belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan pada status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dengan perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

2.2.3 Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Agustiani (2009 : 16) menyatakan tugas perkembangan remaja yaitu :

- a. Mampu mencapai relasi matang dengan teman
- b. Mampu menjalankan peran sebagai pria dan wanita dewasa
- c. Menerima perubahan fisik sebagai sesuatu yang penting
- d. Mampu mencapai ketidakketergantungan secara emosional dari orang tua dan orang dewasa yang lain
- e. Mampu mempersiapkan diri untuk kehidupan berkeluarga
- f. Mampu mempersiapkan diri untuk sekolah dan kerja
- g. Mampu menunjukkan minat terhadap masalah-masalh filosofis dan agama
- h. Mampu menunjukan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab
- i. Mampu menjalin komunikasi dengan orang tua
- j. Mampu mengekspresikan rasa suka dan tidak suka terhadap lawan jenis

- k. Mampu melakukan cara mengatur diri

2.2.4 Minat Remaja

Minat remaja berbeda dengan minat saat mereka berusia kanak-kanak. Minat remaja yang dibawa dari masa kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti dengan minat yang lebih matang. Juga karena tanggung jawab yang lebih besar yang harus dipikul oleh remaja yang lebih tua dan berkurangnya waktu yang dapat dipergunakan sesuka hati, maka remaja yang lebih besar terpaksa harus membatasi minatnya terutama di bidang rekreasi.

Berdasarkan pengalaman, kebanyakan remaja memperoleh nilai yang berbeda dan yang lebih matang. Ini tercermin dalam beralihnya penekanan pada minat yang berbeda. Semua remaja sedikit banyak memiliki minat-minat khusus yang terdiri dari beberapa kategori, beberapa yang terpenting adalah minat rekreasi, minat sosial, minat pada pendidikan, minat pada pekerjaan dan minat pada simbol status. Jenis-jenis minat menurut Hurlock (2007 : 217-222)

- a. Minat Rekreasi

Selama masa-masa remaja, remaja cenderung menggentikan aktivitas rekreasi yang menuntut banyak pengorbanan tenaga dan berhenti sebagai pengamat pasif. Pada awal remaja, aktivitas permainan dari tahun ke tahun sebelumnya beralih dan diganti dengan bentuk rekreasi yang baru dan lebih matang. Berangsur-angsur bentuk permainan yang kekanak-kanakan menghilang dan menjelang awal masa remaja, pola rekreasi individual hampir sama dengan pola akhir remaja dan awal masa dewasa.

b. Minat Sosial

Minat yang bersifat sosial bergantung pada kesempatan yang diperoleh remaja untuk mengembangkan minat tersebut dan pada kepopulerannya pada kelompok. Seorang remaja yang status sosial ekonominya berasal dari keluarga rendah, biasanya mempunyai sedikit kesempatan untuk mengembangkan minat pada pesta-pesta dibandingkan remaja yang memiliki latar belakang keluarga yang lebih baik, begitu pula remaja yang tidak populer akan mempunyai minat sosial terbatas. Minat sosial remaja akan mempengaruhi bagaimana mereka akan berorientasi tentang masa depan.

c. Minat-minat Pribadi

Minat pada diri sendiri merupakan minat yang terkuat di kalangan kawula muda. Adapun sebab-sebabnya adalah bahwa mereka sadar bahwa dukungan sosial sangat besar dipengaruhi oleh penampilan diri dan mengetahui bahwa kelompok sosial menilai dirinya berdasarkan benda yang dimiliki, kemandirian, sekolah, keanggotaan sosial dan banyaknya uang yang dibelanjakan. Jenis-jenis minat pribadi diantaranya :

1. Minat pada Penampilan Diri

Minat pada penampilan diri tak hanya mencakup pakaian tetapi juga mencakup perhiasan pribadi, kerapihan, daya tarik dan bentuk tubuh yang sesuai dengan seksnya.

2. Minat pada Pakaian

Karena penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian sosial sangat dipengaruhi oleh sikap teman-teman sebaya terhadap pakaian, maka sebagian besar remaja berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan apa yang dikehendaki kelompok dalam hal berpakaian.

3. Minat pada Prestasi

Prestasi yang baik memberikan kepuasan pribadi dan ketenaran. Inilah sebabnya mengapa prestasi baik dalam olahraga, tugas-tugas sekolah maupun berbagai kegiatan sosial, menjadi minat kuat sepanjang masa remaja.

4. Minat pada Kemandirian

Keinginan yang kuat untuk mandiri berkembang pada masa awal remaja dan mencapai puncaknya menjelang periode ini berakhir. Ini menimbulkan banyak perselisihan dengan orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.

5. Minat pada Uang

Semua remaja lambat atau cepat akan menemukan bahwa uang adalah kunci kebebasan. Sepanjang orang tua melayani semua kebutuhan dan memberikan uang saku, orang tua dapat mengendalikan perilaku remaja. Kalau remaja dapat bekerja sendiri memperoleh uang, dia dapat menikmati kebebasan dan kemandiriannya.

d. Minat pada Pendidikan

Besarnya minat remaja terhadap pendidikan dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan kalau remaja menginginkan pekerjaan yang menuntut pekerjaan yang baik maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan. Biasanya remaja menaruh minat-minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

Pendidikan menjadi penting karena menjadi salah satu modal untuk mencapai masa depan yang baik. Pendidikan yang akan dipilih disesuaikan dengan orientasi masa depan dari setiap individu.

e. Minat pada Pekerjaan

Anak sekolah menengah keatas mulai memikirkan masa depan mereka dengan sungguh-sungguh. Anak laki-laki biasanya lebih sungguh-sungguh dalam hal pekerjaan dibandingkan dengan anak perempuan yang memandang pekerjaan hanya sebagai pengisi waktu sebelum menikah. Anak laki-laki menginginkan pekerjaan yang menarik dan menggairahkan tanpa memperhatikan kemampuan yang dituntut oleh pekerjaan atau kesempatan yang ada untuk memperoleh pekerjaan. Mereka juga menginginkan pekerjaan yang bermartabat tinggi, sekalipun bayarnya malah lebih rendah daripada pekerjaan yang tidak terlalu bergensi. Berbeda dengan anak perempuan yang lebih menginginkan pekerjaan yang bisa memberikan rasa aman dan tidak banyak menuntut waktu. Pada akhir remaja, minat pada karier seringkali menjadi sumber pikiran.

f. Minat pada Agama

Bertentangan dengan pandangan populer, remaja masa kini menaruh minat agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi rumah ibadah dan upacara agama.

g. Minat pada symbol status

Simbol status merupakan symbol *prestise* yang menunjukkan bahwa orang yang memilikinya lebih tinggi atau mempunyai status yang lebih dalam kelompok. Selama masa remaja symbol status memiliki empat fungsi : menunjukkan pada orang lain bahwa remaja memiliki status sosial ekonomi lebih tinggi daripada teman-teman lain dalam kelompok; bahwa remaja mencapai prestasi yang lebih tinggi; bahwa remaja bergabung dalam kelompok dan merupakan anggota yang diterima oleh kelompok karena penampilan dan perbuatan yang sama dengan penampilan dan perbuatan yang sama dengan penampilan dan perbuatan anggota kelompok lain dan bahwa remaja mempunyai status yang hampir dewasa di dalam masyarakat.

2.3 Dukungan Orang tua

2.3.1 Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial. *The National cancer institute* (dalam Hunt kendall, 2011: 183) mengemukakan dukungan sosial sebagai jaringan yang berasal dari keluarga, teman, tetangga maupun anggota masyarakat yang bersedia memberikan bantuan, fisik, psikologis, keuangan maupun jaringan.

Menurut Gottlieb (dalam Smet, 1994: 135) Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka yang mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Albrecht dan Adelman (dalam Hunt Kendall 2011 : 182) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk komunikasi baik verbal maupun non verbal antara pihak penerima dukungan dan pemberi dukungan yang ditunjukkan untuk mengurangi ketidakpastian tentang situasi, diri, hubungan ataupun hal lain dengan tujuan untuk meningkatkan persepsi kontrol individu dalam hidupnya.

Dukungan sosial didefinisikan sebagai jumlah kebaikan, persaudaraan dan perhatian dari anggota keluarga, teman dan orang lain (Sarafino dalam Rad Mardani 2014: 8). Dukungan sosial menekankan pada fakta bahwa ketika seseorang membutuhkan dukungan, pihak penerima akan memahami bahwa dia tidak sendirian dan ada orang-orang yang akan membantu dan mendukung (Berkman dalam Entezar dkk 2014: 8).

Cassel (dalam Song dkk 2011: 4) dukungan sosial sebagai informasi, dan mengklasifikasikan tiga jenis informasi dalam hal fungsi mereka: informasi yang mengarah seseorang untuk percaya bahwa dia dicintai (yaitu, dukungan emosional), yang terhormat dan dihargai (yaitu, dukungan harga diri), dan memiliki jaringan komunikasi

Rook (dalam smet 1994 : 134) menganggap dukungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Segi-segi fungsional mencakup

dukungan emosional, mendorong ungkapan perasaan, pemberian nasehat atau informasi, pemberian bantuan material (Ritter dalam smet 1994 :134)

House (dalam Smet 1994 : 136) menawarkan jenis dukungan sosial yang lebih komprehensif yakni mencakup dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan dukungan orang tua yang merupakan bagian dari dukungan sosial sebagai pemberian bantuan berupa informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, tindakan yang diberikan oleh orang tua untuk mengurangi ketidakpastian tentang situasi tertentu yang berupa dukungan emosial, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental.

2.3.2 Bentuk Dukungan Sosial

House (dalam Smet 1994 : 136) membedakan empat bentuk atau dimensi dukungan sosial :

- a. Dukungan emosional : mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan
- b. Dukungan penghargaan : mencakup ungkapan penghargaan positif untuk orang lain
- c. Dukungan informasi : dukungan ini merupakan bentuk komunikasi yang menyediakan informasi yang berguna, saran, nasihat maupun umpan balik yang dibutuhkan.
- d. Dukungan instrumental : dukungan yang mencakup bantuan secara langsung.

2.4 Pengaruh antara Dukungan Orang Tua terhadap Orientasi Masa Depan pada Remaja

Setiap individu memiliki keinginan yang terbaik untuk hidupnya baik untuk saat ini ataupun masa yang akan datang. Salah satu tugas perkembangan remaja ialah mempersiapkan masa depan khususnya mempersiapkan pendidikan yang menjadi ketertarikan lebih para remaja (Nurmi dalam desmita 2009 : 203).

Tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan kognitif, Rarasati dkk (2012) menyatakan orientasi masa depan juga dibentuk oleh budaya dan konteks dimana remaja tersebut tumbuh. Meskipun orientasi masa depan merupakan tugas perkembangan remaja, tak dapat dipungkiri bahwa remaja belum memiliki pengalaman maupun pengetahuan yang cukup mengenai masa depannya sehingga memerlukan orang lain yang lebih berpengalaman dibanding dirinya untuk diajak berdiskusi, bertukar informasi, memberi saran maupun masehat yang menunjang untuk masa depannya.

Selain pengaruh dari diri individu, untuk masyarakat yang multikultural seperti indonesia, faktor sosial dianggap lebih mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja (Rarasati, 2012: 1). Remaja yang belum memiliki pengalaman maupun pengetahuan yang cukup mengenai masa depannya memerlukan orang lain yang lebih berpengalaman dibanding dirinya untuk berdiskusi, bertukar informasi, memberi saran maupun nasehat yang menunjang untuk masa depannya.

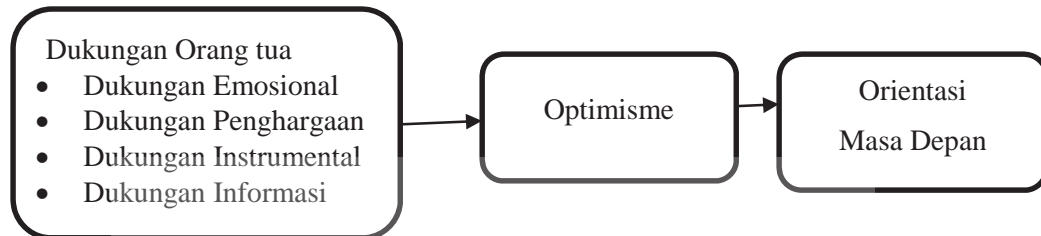
Menurut Nurmi (1991: 11-12) terdapat aspek sosial yang turut mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja yaitu interaksi antara orang tua – remaja dan teman sebaya. Nurmi menjelaskan meskipun teman sebaya

mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja, namun orang tua tetap menjadi bagian terpenting bagi kehidupan mereka. Orang tua masih sangat dibutuhkan remaja dalam memberikan saran dan nasehat ketika hendak membuat keputusan yang bersifat jangka panjang yang penting tetapi sulit dilakukan.

Penelitian Trommsdorff (dalam Desmita 2009 : 204) juga menunjukkan dukungan dan interaksi sosial yang terbina dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan orientasi masa depan remaja, terutama dalam menumbuhkan sikap optimis dalam memandang masa depannya. Remaja yang mendapat kasih sayang dan dukungan dari orang tuanya akan mengembangkan rasa percaya diri dan sikap positif terhadap masa depan, percaya akan keberhasilan yang dicapainya, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di masa depan. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapat dukungan dari orang tua akan tumbuh menjadi individu yang kurang optimis kurang memiliki harapan tentang masa depan, kurang percaya atas kemampuannya merencanakan masa depan dan pemikirannya pun menjadi kurang sistematis dan kurang terarah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat adanya kecenderungan dukungan orang tua mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja hal tersebut dikarenakan orang tua merupakan figur yang terdekat bagi remaja dan figur yang paling banyak bersama remaja selama hidupnya sehingga dukungan orang tua memberikan rasa optimis bagi remaja dalam memandang masa depan.

2.5 Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikuto, 2006 : 71). Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada pengaruh positif antara dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam bidang pendidikan di MA Al Asror

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian secara sistematis dan ringkas, disamping itu juga akan dijabarkan mengenai saran-saran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan orang tua siswa kelas XI MA Al-Asror Semarang termasuk dalam kategori sedang.
2. Orientasi masa depan siswa kelas XI MA Al-Asror Semarang termasuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam bidang pendidikan di MA Al-Asror Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. **Bagi Orang Tua**

Peneliti memberikan saran kepada orang tua agar orang tua sering berkomunikasi dengan anaknya mengenai masa depan sehingga anak menjadi memiliki orientasi masa depan yang jelas. Dengan bantuan dan

dukungan dari orang tua, maka anak akan menjadi lebih mengembangkan rasa percaya diri dan sikap positif dalam menghadapi masa depannya.

2. **Bagi Guru dan Sekolah**

Diharapkan pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan yang melibatkan peran serta dari orang tua siswa mengingat keberhasilan siswa disekolah tidak hanya memerlukan peran serta dari pihak guru saja melainkan juga dari pihak orang tua.

3. **Bagi Remaja**

Diharapkan remaja lebih banyak bertanya atau mencari informasi yang berguna demi mempersiapkan dirinya dalam menghadapi masa depan.

3. **Bagi Peneliti selanjutnya**

a) Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti orientasi masa depan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, peneliti lain dapat mengadakan penelitian orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan maupun pernikahan.

b) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberi gambaran lebih jelas mengenai orientasi masa depan ditinjau dari beberapa faktor yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT Refika Adiatama.
- Ahmadi, yousefi, dkk. 2013. Kurd Students' Future Education Orientation: Associations with Self-esteem, and Ethnic Identity. Kurdistan University
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2011. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bart, Smet, 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Grasindo
- Beal, Sarah J, 2011. The Development of Future Orientation: Underpinnings and Related Constructs". *Theses, Dissertations, and Student Research*: Department of Psychology. Paper 32
- Chohan, and Khan Masrur, 2010. Impact of Parental Support on the Academic Performance and Self Concept of the Student. *Journal of Research and Reflections in Education*. Vol.4, No.1, pp 14 -26
- Cortina, Neblet, 2006. Adolescents Though Abaout Parents Job and Their Importance for Adolescents Future Orientation : University of Michigan USA
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Entezar, Othman, Azlina, Ghanbaripana, 2014. The Relation between Emotional Intelligence, Social Support and Mental Health among Iranian and Malaysian Mothers of Mild Intellectually Disabled Children. Vol 4, No.1, 06-14
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi.
- Hunt, Kendal, 2011. *Matson Health as Communication : Property of Kendall Hunt Publishing*
- Hurlock, 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Jahja, Yudrik 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Kerpelman, Erygit, Stephens. 2007. African American Adolescents' Future Education Orientation: Associations with Self Efficacy, Ethnic Identity, and Perceived Parental Support. USA : Auburn University. Vol 37, 997-1008.
- Lapau, Buchari. 2013. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- McCabe, Kristen M, Bernett. 2000. First Comes Work, Then Comes Marriage Future Orientation Among Afican American Young Adolescents. *Journal Family Relations*. National Council On Family Relations .Vol 9. No.4.

- Nurmi, J. E. 1989. *The Development Of Future Orientation In A Life Span Context*, University Of Helsinki, Departement Of Psychology, *Research Report* No.13, Helsinki.
- Nurmi, J.E. 1991. *How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning* : University of Helsinki
- Nurmi, J.E. 1991. *The changing parent-child relationship, self-esteem, and intelligence as determinants of orientation to the future during early adolescence*: University of Helsinki
- Noviyanti, Hawadi. 2008. *Orientasi Masa Depan Dalam Bidang Pendidikan dan Bidang Karir Siswa SMA Program Akselerasi dan Siswa Reguler*. *Skripsi tidak diterbitkan*
- Papalia, Olds, Feldman, 2009. *Human Development*. Jakarta : Salemba Humanika
- Purwanto, E. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: UNNES press.
- Rafaelli, koller, 2005. *Future Expectation of Brasilian Street Youth*, Brasil : University of Nebraska
- Rarasati, Hakim, Yuniarti, 2012. *Javanese Adolescents' Future Orientation and Support for its Effort : An Indigenous Psychological Anaysis* : UGM
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Seginer, 2009. *The Springer Series on Human Exceptionality*. Israel : University of haifa
- Shahzad, Abdullah, Fatima, Riaz, Mehmood, 2015. *Impacts of Parental Support on Academic Performance Among Secondary School Students in Islamabad* : *Journal of Social Sciences*
- Song, Lijun, Joonmo Son, Nan Lin, 2011. *Social Support* Pp. 116-128 in *The Sage Handbook of Social Network Analysis*, London: SAGE.
- Steinberg, 2009. *Age Differences in Future Orientation and Delay Discounting*, *Brasil Child Development*, Vol 80, No 1, Hal 28-44
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sulinto, S, Laura Holopainen, 2005. *Adolescents' Health Behaviour and Future Orientation* : University of Jyväskylä
- Triwahyuningsih, Purwoko. 2010. *Penerapan Strategi Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Kemampuan Memilih Studi Lanjut Siswa*. *Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya : FIP UNESA
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya Bandung

4. Persamaan Garis Regresi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14.192 | 4.399 | | 3.226 | .002 |
| | Dukungan Orang Tua | .759 | .050 | .838 | 15.329 | .000 |

a. Dependent Variable: Orientasi Masa Depan

